

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program perhutanan sosial kini tengah digalakkan secara intensif oleh berbagai perusahaan, lembaga, dan instansi pemerintah. Perhutanan sosial adalah metode terstruktur untuk mengatur dan melestarikan sumber daya hutan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar hutan, dalam meningkatkan kesejahteraan, menjaga keseimbangan lingkungan, dan mengelola dinamika sosial budaya yang dilakukan masyarakat sekitar dapat disebut sebagai pelaku utama yang dikatakan oleh DLHK Lampung (2024). Program ini tidak hanya fokus pada aspek sumber daya alam yang ada melainkan juga tetap memperhatikan sumber daya manusia. Manusia sebagai sumber daya meliputi berbagai aspek secara menyeluruh kemampuan mental dan fisik yang dimiliki oleh individu (Sastro, 2022).

Sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai aset bangsa dalam membangun perekonomian bangsa serta mampu dalam mengelola sumber daya alam yang dapat meningkatkan taraf hidupnya, oleh karena itu pentingnya pembangunan Sumber Daya Manusi (SDM) Thirtabrata, dkk (2022). Kekayaan alam dan kompetensi manusia disebut sebagai dua komponen yang terikat pada kehidupan keseharian. Keduanya, saling berketergantungan sehingga keduanya harus sejalan dengan sangat baik. Apabila tidak dari salah satunya tidak

bisa menyeimbangkan maka program yang dijalankan atau akan dijalankan bisa berkitab tidak berjalan dengan baik.

Pengaruh dari keberhasilan program terdapat pada Mutu kekayaan alam serta kapasitas tenaga kerja Tyas, dkk. (2015). Maka, dapat diartikan bahwa kualitas sumber daya manusia di suatu program merupakan hal yang paling berpengaruh. Jika sebuah program memiliki sumber daya manusia yang kurang berkualitas namun sumber daya alam yang baik tetapi, bisa membuat sumber daya manusianya yang merusak sumber daya alam yang akan dijalankan tersebut Tyas, dkk (2015). Atau bahkan, bisa saja sumber daya manusianya yang tidak mengerti cara mengelola program yang akan dijalankan.

Apalagi, Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat deforestasi hutan tertinggi. Pada periode 2021 hingga 2022, Indonesia mengalami kehilangan hutan bersih seluas 104 ribu hektar PPID (2024). Namun, tantangan terbesar yang masih dihadapi adalah tingginya tingkat kemiskinan di komunitas yang bermukim di wilayah sekitar hutan. Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat Sebanyak 36,7 persen dari 25.863 desa yang berada di wilayah sekitar hutan diklasifikasikan sebagai desa miskin. Selain itu, menurut data dari Ditjen PPDT, 58 persen dari seluruh desa tertinggal di Indonesia juga berlokasi di kawasan sekitar hutan Tempo (2023). Ini berarti bahwa lebih dari 75% penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan hidup mereka bergantung dengan pada sumber daya alam

yang ada disekitarnya. Beberapa masyarakat yang dapat di katakan tertinggal pada kawasan hutan, masyarakat tersebut belum dapat merasakan kesejahteraan yang layak.

Padahal hutanlah yang menjadi rumah kedua sebagai tempat mencari rezeki bagi masyarakat sekitar hutan dan hutanlah memiliki potensi besar untuk mendukung kesejahteraan sosial jika dikelola dengan baik. Kedekatan dan ketergantungan masyarakat yang berada pada sekitaran hutan, menimbulkan masalah baru akibat dari interaksi mereka dengan lingkungan hutan. Pada awalnya interaksi dibangun dengan adanya perhatian dalam aspek pelestarian hutan, dengan semakin meningkatnya peradaban kebutuhan serta rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki. Maka, interaksi antara masyarakat dengan hutan mulai mengalami pergeseran dan perubahan fungsi.

Dulunya di hutan banyak tanaman pepohonan sebagai pencegahan erosi. Namun, sekarang hutan beralih fungsi menjadi perkebunan sayur mayur yang tidak bisa menahan bencana erosi. Peralihan fungsi lahan menjadi sayur mayur ini sebagai contoh terjadi di hutan lindung yang berada di lereng Gunung Arjuno, 90 persen lahan sudah beralih fungsi menjadi sayur mayur yang mengakibatkan banyaknya titik longsor Aminudin (2021). Selain itu, harga sayur mayur juga yang terkadang turun. Penurunan harga sayur-mayur disebabkan oleh melimpahnya stok, ditambah lagi dengan masuknya

pasokan sayuran dari luar daerah ke wilayah Malang Raya, yang semakin menekan harga di pasaran (JTV, 2024).

Padahal dengan adanya pendapatan dari hasil hutan itu untuk menambah kebutuhan sehari-hari masyarakat di sekitar hutan. rogram ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekaligus mengembalikan fungsi ekologis hutan yang mengalami penurunan. Peran penting pada kekayaan alam dapat berpengaruh pada perekonomian masyarakat, terkhusus pada mereka yang tinggal di sekitar hutan, dengan memberikan manfaat secara langsung maupun melalui dampak tidak langsung. Pendapatan yang rendah di wilayah pedesaan umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitas, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya keterampilan para petani. Situasi tersebut memicu lahirnya berbagai inisiatif pemberdayaan yang dirancang untuk menjaga kelestarian pengelolaan hutan sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka yang tinggal di wilayah sekitar hutan sehingga merasakan kesejahteraan.

Melalui pendekatan partisipatif, pemberdayaan masyarakat memungkinkan mereka memperoleh keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan. Upaya pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan yang saling mendukung dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kebnayakan dari temuan empiris menandakan dengan adanya upaya

peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan kebnyaykn terjadi kegagalan dikarenakan model pendekatan yang dilakukan tidak adaptif (Lucas, 2020).

Dengan mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat harus dapat mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat yang menjadi sasaran, melalui kontribusi personel yang berkompetensi serta mampu memanfaatkan dan mengelola potensi yang ada secara optimal Recruit (2024). Maka, hadirilah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Agro Multi Sarana kepada masyarakat desa hutan di malang raya.

PT. Agro Multi Sarana adalah kolaborasi antara para wirausahawan sosial, LSM, dan pihak swasta yang bertujuan adanya peningkatan kesejahteraan pada masyarakat desa yang di sekitar are hutan dengan menjaga kelestarian lingkungan mereka sendiri, melalui sebuah inisiatif yang dikenal sebagai program Kampung Tangguh. Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekaligus mengembalikan fungsi ekologis hutan yang mengalami penurunan PPID (2023). Program kampung tangguh menekankan pada pengelolaan hutan secara berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui program ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.

Atas dasar hal tersebut, penulis merasa terdorong untuk memilih topik penelitian ini “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan Oleh PT Agro Multi Sarana untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial melalui Program Kampung Tangguh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat desa hutan oleh PT Agro Multi Sarana untuk mewujudkan kesejahteraan sosial melalui program kampung tangguh?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan acuan pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pemberdayaan masyarakat desa hutan oleh PT Agro Multi Sarana untuk mewujudkan kesejahteraan sosial melalui program kampung tangguh

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menambah wawasan dan pengetahuan di bidang terkait tentang teori pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa hutan berbasis bisnis berkelanjutan dengan menganalisis bagaimana akses terhadap

program kampung tangguh yang dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Kajian ini berpotensi menambah khazanah referensi dalam bidang terkait pemberdayaan yang efektif.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil kajian ini dapat menyumbangkan insight, pemikiran, dan sudut pandang inovatif kepada:

### a. PT. Agro Multi Sejahtera

Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan Oleh PT Agro Multi Sarana untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial melalui Program Kampung Tangguh” Tujuan dari penelitian ini adalah menyediakan referensi dan rekomendasi yang berguna dalam merancang program yang dapat memperkuat dan mendukung komunitas desa hutan di area kampung tangguh.

### b. Akademik

Melalui pelaksanaan studi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan Oleh PT Agro Multi Sarana untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial melalui Program Kampung Tangguh” Diharapkan mampu menyumbang pandangan baru dan menjadi landasan penting dalam praktik pemberdayaan sosial. dalam upaya

meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya pada wilayah program kampung tangguh.

c. Masyarakat Desa Hutan

Dalam konteks studi yang berfokus pada topik “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan Oleh PT Agro Multi Sarana untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial melalui Program Kampung Tangguh” ditargetkan agar bisa menjadi sumber semangat dan referensi bagi masyarakat desa hutan yang menjalankan program kampung tangguh maupun seluruh Indonesia mengenai pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

